

## Strategi Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V B MIS Darunnajah Cipining Bogor

Nurul Holifah<sup>1</sup>, Misbakhudin Azka<sup>2</sup>, Khairrina<sup>3</sup>

Universitas Darunnajah

nurullkholifah@gmail.com<sup>1</sup>, misbakhudinazka31@gmail.com<sup>2</sup>, elmaghfur99@gmail.com<sup>3</sup>

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 4 No: 1 Januari 2026 Halaman : 1-7	<i>This research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through interviews, observations, and documentation. The results show that intensive, open, and targeted communication between parents and teachers can improve monitoring of students' development, foster a sense of responsibility for learning, and enhance teaching strategies. Therefore, the effectiveness of communication between parents and teachers significantly contributes to the improvement of learning quality at the school.. This research aims to describe the strategies implemented by the homeroom teacher to improve the Qur'anic reading ability of Grade V B students at MIS Darunnajah Cipining Bogor. The study is motivated by the fact that several students still face difficulties in reading the Qur'an, such as inaccuracies in tajwid, mispronunciation of makharijul huruf, lack of fluency, and improper tartil. The research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the homeroom teacher's strategies include: individualized approaches to students, daily reading habits, collaboration with tahfidz teachers, motivation reinforcement, and periodic evaluations. Supporting factors include parental involvement and a religious school environment. Hindering factors include low motivation among some students, limited instructional time, and varying levels of reading ability. With appropriate strategies and a holistic approach, students' Qur'anic reading skills can gradually improve.</i>
<b>Keywords:</b> Homeroom Teacher Strategy, Qur'anic Reading, MIS Darunnajah.	

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh wali kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V B MIS Darunnajah Cipining Bogor. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, seperti ketidaktepatan dalam tajwid, makharijul huruf, kefasihan bacaan, dan tartil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi wali kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi: pendekatan individual kepada siswa, pembiasaan membaca setiap hari, kolaborasi dengan guru tahfidz, penguatan motivasi, serta evaluasi berkala. Faktor pendukung dalam strategi ini antara lain adanya kerja sama dengan orang tua dan lingkungan madrasah yang religius. Sedangkan faktor penghambatnya mencakup kurangnya motivasi beberapa siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan perbedaan tingkat kemampuan siswa. Dengan strategi yang tepat dan pendekatan yang menyeluruh, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara bertahap.

**Kata Kunci:** Strategi Wali Kelas, Membaca Al-Qur'an, MIS Darunnajah.

### PENDAHULUAN

Pendidikan agama dalam kehidupan manusia merupakan pedoman hidup dan pola tingkah laku baik dalam hubungan manusia dengan sesama manusia. Pengalaman agama dalam hidup manusia dalam masyarakat, keluarga, maupun di lingkungan sekolah.

Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu, benar-benar menjadi bagian dari pribadi anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Pendidikan agama menyangkut

manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelek anak saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan agama saja, akan tetapi ia menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dan alam, serta manusia dengan dirinya sendiri. (Moch. Fahri 2017)

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. (Permendiknas No 22 2006)

Islam mempunyai pedoman ajaran yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam. Pedoman dalam mengajarkan ajarannya yaitu berupa Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril yang didalamnya mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat Islam. Al-Qur'an juga dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai *absolute* yang diturunkan dari Tuhan. Allah swt menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an. (Rizki Fauzi Aziz 2025)

Berdasarkan hasil riset Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) bahwa sekitar 65 persen masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an. Meski umat Islam masih mayoritas di Indonesia, kondisinya memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an. Berdasarkan data Susenas yang dihimpun oleh BPS tahun 2018, sebanyak 53,57% penduduk muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini membuat UNESCO, UNICEF, WHO, World Bank dan Human Right Watch merasa prihatin dengan kondisi yang demikian." (Irman Sumantri, 2020)

Kemampuan bacaan Al-Qur'an secara langsung berkaitan dengan penghayatan ajaran Islam. Semakin baik seseorang dalam membaca Al-Qur'an, semakin baik juga pemahaman dan penghayatannya terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, peningkatan Kemampuan bacaan Al-Qur'an dapat meningkatkan penghayatan ajaran Islam pada para siswi.

Berdasarkan data observasi awal di kelas V B MIS Darunnajah 2 Cipining Bogor pada hari Selasa tanggal 15 April 2025 pukul 07.15, dari jumlah keseluruhan 28 siswa ada 13 siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain adalah ketidaktepatan dalam pelafalan makhraj huruf hijaiyah, ketidakteraturan dalam panjang-pendek bacaan, ketidaktepatan penerapan hukum tajwid, Selain itu, meskipun siswa dapat membaca lancar pada satu halaman, ketika berpindah ke halaman berikutnya, mereka sering kali kembali mengalami kesulitan seolah-olah mengulang dari awal lagi. Dari beberapa permasalahan tersebut maka perlu mendapatkan perhatian serius. Permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minimnya motivasi belajar siswa, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan di rumah, dan metode pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh guru dan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "*Strategi Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V B MIS Darunnajah Cipining Bogor.*"

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang dapat menjalani hidup tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi adalah aktivitas dasar manusia dengan melakukan suatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan saling membutuhkan. Cara komunikasi merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam pembinaan nilai karakter anak (Lestari, 2016). Waktu untuk *sharing* guru dan orang tua harus menjadi prioritas agar komunikasi guru dan orang tua tetap terjalin sehingga kesulitan yang dihadapi dapat

diatasi bersama-sama dalam upaya mencari solusi yang tepat dalam pembinaan nilai karakter.

Menurut Chattermole, terdapat tiga alasan pentingnya komunikasi efektif antara guru dengan orang tua. Pertama, guru harus mengetahui semua kebutuhan dan harapan orang tua yang mengikuti program sekolah. Kedua, orang tua memerlukan keterangan yang jelas mengenai semua hal yang dilakukan sekolah (program sekolah, pelaksanaannya, dan ketentuan lainnya yang berlaku di sekolah). Ketiga, terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua akan membentuk proses pembinaan yang baik (Hidayat, 2019).

Pembinaan nilai karakter adalah suatu proses usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik. Nilai karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama (Kurniasih & Sani, 2017).

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan bagi anak agar mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, serta mengkaji nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Wibowo, 2016). Oleh karena itu, pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru adalah untuk memastikan anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka.

Perkembangan pendidikan dan masyarakat memberi dampak yang signifikan terhadap hasil proses pendidikan. Awal mula pendidikan dimulai dari keluarga sebelum masuk jalur pendidikan formal. Ketika anak didik telah masuk jalur pendidikan formal, tidak berarti tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berpindah ke tangan guru. Peranan orang tua juga sangat menentukan tingkat perkembangan anak dalam menempuh Pendidikan (Gunawan, 2017).

Guru harus ingat bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Saat anak memasuki usia sekolah, orang tua akan mengalihkan tanggung jawab dan tugas mengajar kepada guru profesional. Jadi pada intinya, guru adalah pengganti orang tua dan mengambil tanggung jawab orang tua pada saat siswa berada di kelas. Oleh sebab itu, penting sekali guru bekerja sama dengan orang tua siswa karena guru memegang dua peran berat, yaitu sebagai guru dan sebagai orang tua, dalam kehidupan seorang anak (Arifin, 2020).

Pada kenyataannya, berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya kualitas komunikasi antara guru dan orang tua dapat berdampak langsung pada mutu pembelajaran siswa. Ketidakhadiran orang tua dalam forum sekolah, minimnya pelaporan perkembangan siswa, serta kurangnya koordinasi dalam mengatasi masalah belajar adalah gejala umum komunikasi yang tidak berjalan optimal. Padahal, ketika komunikasi berjalan baik, guru dapat lebih memahami kondisi siswa di rumah, dan orang tua pun dapat lebih mendukung proses belajar secara selaras dengan strategi pendidikan sekolah (Suryadi, 2018).

Permasalahan ini juga ditemukan di SMP Cendekia Muslim. Meskipun sekolah ini memiliki visi religius dan akademik yang kuat, namun masih ada kendala komunikasi, seperti rendahnya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, keterlambatan respons terhadap undangan guru, serta belum adanya sistem komunikasi terintegrasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dan guru belum berjalan optimal dan perlu dikaji efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas komunikasi orang tua dan guru dalam menunjang kualitas pembelajaran siswa di SMP Cendekia Muslim.

Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *"Efektivitas komunikasi guru terhadap orang tua dalam meningkatkan hasil belajar di SMP cendekia Muslim."*

## METODE

Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, seperti menguji beberapa hipotesis dengan teknik dan alat tertentu. Setelah tujuan dan situasi penyelidikan ditinjau, metode utama digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian penyelidikan. Untuk mencapai tujuan peneliti, metode observasi atau wawancara digunakan. (Sofaer, 1999).

Penelitian kualitatif mendorong pemahaman tentang substansi peristiwa dan fenomena. Ini juga membantu menyediakan diskripsi yang kaya tentang fenomena dan kejadian yang termasuk dalam

ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak hanya memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran atau penjelasan, tetapi juga membantu mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah dan solusi setelah wawancara dengan orang-orang yang relevan. Oleh karena itu, untuk melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus memperoleh pengetahuan yang cukup dan melakukan penelitian awal tentang subjek yang akan diteliti. (Sofaer, 1999).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek penting terkait strategi yang diterapkan oleh wali kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V B di MIS Darunnajah Cipining, yang melibatkan pendekatan-pendekatan efektif dan sistematis. Beberapa strategi utama yang diterapkan meliputi pendekatan individual kepada siswa, pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari, kolaborasi dengan guru tahfidz, penguatan motivasi siswa, serta evaluasi berkala terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Pendekatan individual merupakan salah satu aspek kunci yang diterapkan oleh wali kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, diketahui bahwa perhatian pribadi diberikan kepada siswa yang kesulitan dengan bacaan Al-Qur'an mereka. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan individu siswa, di mana setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kemampuannya. Misalnya, jika ada siswa yang kesulitan membaca, wali kelas akan memberikan bimbingan secara perlahan dan intensif agar siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari juga diterapkan sebagai bagian dari rutinitas yang harus dijalani siswa sebelum memulai pelajaran utama. Rutinitas ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan religius yang dapat menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa. Pembiasaan ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an secara konsisten. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an, yang pada gilirannya membantu mereka untuk membangun ketertarikan dan keterampilan membaca yang baik secara berkelanjutan.

Selain itu, kolaborasi dengan guru tahfidz menjadi bagian yang sangat penting dalam memperkuat kualitas bacaan siswa. Guru tahfidz turut bekerja sama dengan wali kelas untuk memastikan bacaan siswa lebih terarah dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara wali kelas dan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kolaborasi ini juga membantu memotivasi siswa, karena mereka merasa didukung oleh lebih dari satu pengajar dalam proses pembelajaran mereka. Melalui kerjasama ini, siswa yang membutuhkan perhatian lebih dapat diperhatikan dengan lebih intensif.

Penguatan motivasi siswa juga menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan oleh wali kelas. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, diketahui bahwa motivasi diberikan melalui pujian atau hadiah kecil, yang bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih semangat dalam belajar. Siswa yang berhasil membaca dengan baik sering kali mendapatkan pujian atau hadiah, seperti permen, sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha mereka. Pemberian pujian ini sangat efektif untuk meningkatkan semangat siswa, dan dapat mendorong mereka untuk terus memperbaiki bacaan mereka dengan lebih giat. Dalam hal ini, motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat berperan penting dalam pembelajaran, di mana siswa merasa dihargai atas usaha yang mereka lakukan, meskipun mungkin masih ada kekurangan dalam bacaan mereka.

Evaluasi berkala juga diterapkan oleh wali kelas untuk memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Evaluasi ini dilakukan secara rutin, baik melalui pengamatan langsung terhadap bacaan siswa maupun melalui ujian lisan yang mengukur sejauh mana siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek penting dalam membaca Al-Qur'an, seperti fasahah, tajwid, makharijul huruf, dan tartil. Wali kelas selalu mencatat perkembangan bacaan setiap siswa, untuk mengetahui apakah mereka sudah mencapai standar yang diinginkan atau masih perlu bimbingan lebih lanjut. Dengan adanya evaluasi berkala ini, wali kelas dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan mencari solusi yang tepat untuk membantu mereka.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an antar siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, dan beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami tajwid atau melafalkan huruf dengan benar. Meskipun wali kelas memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan, namun masih ada beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan intensif, terutama dalam hal pelafalan huruf-huruf tertentu yang memiliki makhraj yang sulit. Selain itu, beberapa siswa juga masih kesulitan dalam mengingat dan menerapkan hukum tajwid yang sudah diajarkan, seperti hukum mad, qalqalah, dan idgham bighunnah. Kesulitan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap aturan-aturan tajwid masih perlu ditingkatkan.

Perbedaan metode pembelajaran antara yang diterapkan di rumah dan di sekolah juga menjadi salah satu faktor penghambat yang signifikan. Beberapa siswa mengaku bahwa mereka belajar Al-Qur'an di rumah dengan metode yang berbeda, seperti metode tuturutan atau metode tradisional yang tidak terlalu memfokuskan pada kaidah tajwid dan makhraj. Siswa yang terbiasa dengan metode ini merasa kesulitan saat mereka harus menyesuaikan diri dengan metode yang diajarkan di sekolah, seperti metode Iqra' atau tahsin. Hal ini menunjukkan pentingnya kesinambungan antara metode pembelajaran di sekolah dan di rumah agar siswa dapat memahami dan menerapkan kaidah-kaidah Al-Qur'an dengan lebih baik.

Selain itu, waktu yang terbatas juga menjadi kendala dalam pembelajaran. Meskipun ada alokasi waktu khusus untuk mengaji setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, durasi waktu tersebut masih dirasa kurang untuk mengajarkan dan memperbaiki bacaan setiap siswa secara menyeluruh. Wali kelas hanya memiliki waktu sekitar 50 menit setiap pagi untuk membimbing 27 siswa, yang tentu saja tidak cukup untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Keterbatasan waktu ini menyebabkan beberapa siswa tidak mendapatkan bimbingan yang cukup untuk memperbaiki kesalahan dalam bacaan mereka.

Namun, meskipun terdapat beberapa kendala, faktor pendukung yang ada, seperti komitmen wali kelas, dukungan dari kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua di rumah, telah membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dukungan dari kepala sekolah yang memberikan waktu khusus untuk mengaji, serta pelatihan tahunan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar Al-Qur'an, menjadi faktor penting dalam memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga. Selain itu, dukungan dari keluarga, terutama orang tua, juga sangat berpengaruh dalam perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Orang tua yang mendukung anak-anak mereka dengan memberikan bimbingan di rumah atau mendorong mereka untuk terus belajar menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, strategi yang diterapkan oleh wali kelas cukup efektif dalam membantu siswa untuk memperbaiki bacaan mereka. Pendekatan yang lebih personal, pembiasaan yang konsisten, serta motivasi yang diberikan oleh wali kelas telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V B di MIS Darunnajah Cipining. Ke depannya, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, seperti menambah alokasi waktu belajar, meningkatkan komunikasi antara sekolah dan rumah, serta memperbaiki kesulitan teknis dalam penerapan hukum tajwid dan makhraj.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V B MIS Darunnajah Cipining Bogor, dapat disimpulkan bahwa strategi wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Strategi yang diterapkan oleh wali kelas mencakup pendekatan individual kepada siswa, pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari, kolaborasi dengan guru tahfidz, penguatan motivasi siswa, evaluasi berkala kemampuan siswa. Dan empat indikator utama yaitu fasahah, ketepatan tajwid, makharijul huruf, dan bacaan tartil. Metode yang digunakan antara lain metode sorogan satu per satu, tahsin, pembiasaan membaca pagi, serta pembelajaran berbasis praktik



langsung. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memberikan pembinaan yang intensif, serta memungkinkan perbaikan kesalahan secara langsung dan berkelanjutan.

Keberhasilan strategi tersebut juga didukung oleh faktor-faktor internal seperti perhatian dan kesabaran wali kelas, dukungan program sekolah (seperti ekstrakurikuler Tahfidz, sistem raport mengaji, dan pelatihan guru), serta lingkungan belajar yang islami. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi kurangnya motivasi dan kepercayaan diri siswa, perbedaan metode pembelajaran di sekolah dan di rumah, gangguan konsentrasi dan ketidakdisiplinan siswa, kesulitan dalam penguasaan tajwid dan makharijul huruf, dan terbatasnya alokasi waktu mengaji.

Dengan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan, peran wali kelas tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini membuktikan bahwa peran aktif dan strategi yang tepat dari wali kelas dapat menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di jenjang madrasah ibtidaiah..

## REFERENCES

- Fachri, M. (2017). *Peran Agama dan pendidikan agama Islam sebagai solusi alternatif menemukan jati diri terhadap alienasi dampak modernisasi*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Halimah, N. (2024). *Implementasi Program Tuntas Iqra'dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alqur'an di SMP Negeri 8 Yogyakarta*, (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Hariandi, A. (2019). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10-21.
- Ilyas, M. T. A., Amanullah, I. H., & Zahrak, N. "Meningkatkan Prestasi Dan Mlnat Belajar Siswa Menggunakan Media Belajar Audiovisual." Kartiko, R. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khon, H. A. M. (2024). *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash (Edisi Revisi)*. Amzah.
- Kridalaksana, Harimurti. "Kamus Linguistik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Kurniati, Endang dan Haribakti Mardikantoro. 2010."Pola Variasi Bahasa Jawa (Kajian Sosiodialketologi pada Masyarakat Tutar di Jawa Tengah)". Humaniora 22.3 (2008): 273-284.
- Lestari, D. A. N., Akib, H., & Nasrullah, M. (2018). *Peran Wali Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa urusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMKN 5 Soppeng* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Mustika, Z. (2015). *Pentingnya peranan wali kelas dalam pembelajaran*. *Intelektualita*, 3(1).
- Nata Abuddin, *Tafsir ayat-ayat pendidikan tafsir al -ayat al- al-tarbawi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada agustus 2010)
- Ni'mah, R., Mujiyatun, M., & Muslihatuzzahro, F. (2021). *Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 27-38.
- Nizham Abu, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008), 6.
- Pengantar Studi Al-Quran, *Teori dan Pendekatan*: LkiS Printing Cemerlang, Yogyakarta: 2012
- Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, h. 2
- Prastowo, A. I., & Nugroho, I. S. (2023). *Pembaharuan Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif KH Imam Zarkasyi*. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Kh Imam Zarkasyi*.
- Purwanti, E. Y. (2021). *Implementation of environmental education value in islamic education (analysis of tafsir al qur'an surah al-a'raf ayat 56-58)*. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(2), 161-172. <https://lisyabab.staimaswonogiri.ac.id/lisyabab/article/view/87>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092.

- Putri, S. A. A., & Pasaribu, M. (2022). *Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas VIII-1 SMP Al Washliyah 30 Medan*. Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas), 1(01), 1-8. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm/article/view/1595>
- Quroish, S. M. (1998). *Wawasan Al-Quran: Tafsir maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*.
- Rachmawati, W. A. (2020). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Kecamatan Klojen Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Malang). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/viewFile/7704/6216>
- Simangunsong, N. (2015). *Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Model Komunikasi Pembelajaran Pada Homeschooling Komunitas Kak Seto Wilayah Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Sugiono, (2013) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. (Bandung, Alfabeta)
- Suhendri, D. I., Maya, R., & Maulida, A. (2022). *Strategi Guru Al-Qur'an Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Tingkat SD*. Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah, 2(2), 343-354. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2995/1218>
- Sumarji, S., & Rahmatullah, R. (2018). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Islam Muqorrobin Singosari Malang)*. Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 60-73.
- Suryana Toto dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), hal. 41.
- Sutrisno, T., & Ningsih, E. Y. (2024). *Strategi Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 9(1), 9-19.
- Udzma, A. (2023). *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas 1 Sd It Asshodihiyah Semarang Tahun Ajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Zoetmulder, P.J. (2011). *Kamus Jawa Kuno-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. *Shahih al-Bukhari*. Juz 6. Diterjemahkan oleh Abu Ihsan al-Atsari. Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987.
- at-Tirmidzi, Muhammad bin 'Isa. *Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabi, 1998.